



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK MANIPULATIF SISWA MELALUI PENERAPAN KOOPERATIF LEARNING KELAS V SD INPRES BAWAKARAENG

Haerul Aedi¹, Nurdin², Nukrawi Nawir³

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

E-mail: haerulaedi85@gmail.com

²UPT SPF SD Inpres Bawakaraeng

Email : nurdinnur618@gmail.com

³Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

Email : nukhrawi.nawir.@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan metode kooperatif dalam meningkatkan kemampuan gerak manipulatif siswa kelas IV di SD Inpres Bawakaraeng, Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II, sebagai upaya berkelanjutan untuk memperbaiki hasil dari siklus sebelumnya. Sampel penelitian terdiri dari 24 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif learning secara signifikan meningkatkan kemampuan gerak manipulatif siswa, dengan persentase ketuntasan belajar naik dari 40% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II. Peningkatan ini menegaskan efektivitas pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman terhadap keterampilan yang diajarkan.

Kata Kunci : *Gerak Manipulatif, Penerapan Kooperatif*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk menyalurkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan tertentu pada seseorang agar dapat mengembangkan dirinya untuk bertahan menghadapi perubahan, sesuai dengan tujuan pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Rahmawati & Ika, 2020). Sekolah Dasar merupakan langkah awal pendidikan dalam meletakkan pondasi keilmuan untuk merubah manusia ke arah

yang lebih baik dan terampil. Titik sentral pelaksanaan pendidikan di sekolah terletak ditangan guru.

Mengingat peran guru yang sangat penting dalam proses pembelajaran, mereka perlu memiliki kompetensi dalam strategi, pendekatan, dan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, sehingga potensi siswa dapat dimaksimalkan (Nikmah et al., 2016). Pembelajaran seharusnya menitikberatkan pada aktivitas siswa dan berpusat pada mereka. Model pembelajaran yang dikembangkan oleh guru harus bertujuan untuk meningkatkan intensitas keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Rusmiati & Bayu, 2021). Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat dan serius, sehingga menghasilkan pencapaian yang optimal. Penggunaan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dapat memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Peningkatan kemampuan gerak manipulatif siswa kelas V di SD Inpres Bawakaraeng menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan jasmani. Kemampuan gerak manipulatif mencakup berbagai keterampilan dasar seperti melempar, menangkap, menggiring bola, dan melakukan koordinasi tubuh yang baik (Prananda, 2019). Namun, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan ini, yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik dan sosial mereka.

Sebagian besar pembelajaran di kelas V sering kali dilakukan dengan pendekatan tradisional yang kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Metode ini cenderung membuat siswa pasif dan tidak termotivasi untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang tidak interaktif dapat menghambat perkembangan keterampilan motorik siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif.

Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD), menawarkan pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dalam model ini, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Misalnya, suatu studi menemukan bahwa setelah penerapan model STAD, rata-rata nilai siswa meningkat dari 69 menjadi 80 dalam mata pelajaran tertentu.

Di SD Inpres Bawakaraeng, penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya kemampuan gerak manipulatif siswa. Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi dan kerja sama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani yang menekankan pentingnya pengembangan fisik dan karakter. Dengan demikian, upaya meningkatkan kemampuan gerak manipulatif siswa melalui penerapan kooperatif learning di kelas V SD Inpres Bawakaraeng diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan, serta mendorong perkembangan keterampilan motorik dasar yang esensial bagi pertumbuhan mereka.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran (Arikunto, 2021) melalui penerapan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan melakukan penelitian di lingkungan kelas, peneliti mengumpulkan informasi tentang hasil tindakan yang diterapkan kepada siswa. PTK digunakan untuk menemukan solusi atas masalah pembelajaran dan mengevaluasi dampaknya (Purba et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V di SD Inpres Bawakaraeng pada tahun ajaran 2024/2025, dengan total 25 siswa, menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, serta dianalisis berdasarkan aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif, termasuk perhitungan ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan guru Pendidikan Jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	3	12%
2	<75	22	88%
	Jumlah	25	100%

Hasil data awal yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan kondisi keterampilan gerak manipulatif siswa kelas V di SD Inpres Bawakaraeng sebelum penerapan metode kooperatif learning. Dari total 25 siswa, hanya 3 siswa (12%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 22 siswa (88%) masih berada di bawah ketuntasan. Data ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam penguasaan gerak manipulatif di antara siswa, mengindikasikan perlunya intervensi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mereka. Tingginya persentase siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sebelumnya mungkin belum mampu memenuhi kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penerapan kooperatif learning diharapkan dapat menjadi solusi untuk memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan keterampilan gerak manipulatif siswa secara keseluruhan.

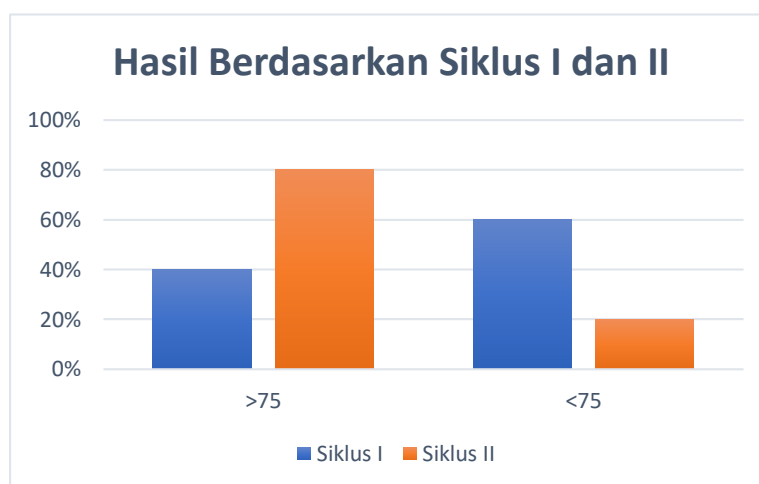
Setelah dilakukan tindakan pra siklus menunjukkan hasilnya pada Tabel 1. Selanjutnya Desain yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus berulang yang meliputi Siklus I dan Siklus II. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, maka dapat diketahui persentase proses dan hasil belajar yang di dapat dari kegiatan pembelajaran pada siklus I dan Siklus II. Hasil yang telah diperoleh tersebut akan dipaparkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Siklus I dan II

No	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	10	40%	20	80%

2	<75	15	60%	5	20%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Tabel yang menunjukkan hasil berdasarkan Siklus I dan II dalam penelitian ini menggambarkan peningkatan kemampuan gerak manipulatif siswa kelas V di SD Inpres Bawakaraeng setelah penerapan metode kooperatif learning. Pada Siklus I, dari total 25 siswa, hanya 10 siswa (40%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sementara 15 siswa (60%) masih di bawah ketuntasan. Namun, setelah tindakan perbaikan diterapkan dalam Siklus II, terdapat perubahan yang signifikan: 20 siswa (80%) berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya 5 siswa (20%) yang masih di bawah ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode kooperatif learning efektif dalam meningkatkan keterampilan gerak manipulatif siswa, dengan peningkatan yang jelas terlihat antara kedua siklus. Data ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.



Hasil yang ditunjukkan dalam tabel mengenai peningkatan kemampuan gerak manipulatif siswa kelas V di SD Inpres Bawakaraeng melalui penerapan kooperatif learning memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode tersebut. Pada Siklus I, hanya 40% siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, yang mencerminkan adanya kesulitan dalam penguasaan gerakan manipulatif. Persentase ini menunjukkan bahwa sebelumnya siswa mengalami tantangan dalam memahami dan menerapkan keterampilan yang diajarkan.

Namun, setelah penerapan tindakan perbaikan dan strategi kooperatif learning pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 80% siswa berhasil mencapai ketuntasan. Perubahan ini mencerminkan dampak positif dari pendekatan kolaboratif, di mana siswa dapat belajar satu sama lain, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih keterampilan yang diajarkan.

Peningkatan yang terlihat dari Siklus I ke Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif learning tidak hanya meningkatkan keterampilan gerak manipulatif, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan meningkatnya ketuntasan belajar, dapat disimpulkan bahwa

kooperatif learning adalah pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran gerak manipulatif, dan dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam konteks pembelajaran fisik lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif learning secara signifikan meningkatkan kemampuan gerak manipulatif siswa kelas V di SD Inpres Bawakaraeng, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan kolaboratif dalam mendorong keterlibatan siswa dan pemahaman keterampilan yang diajarkan. Oleh karena itu, kooperatif learning dapat direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam pendidikan jasmani untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Wirahayu, Y. A. (2016). Model pembelajaran student teams achievement divisions (stad), keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1–17.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam pembelajaran ipa siswa kelas v sd. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2, Oktober), 122–130.
- Purba, S., Ahadid, A., Putra, W., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Aplikasinya*.
- Rahmawati, A. S., & Ika, Y. E. (2020). Perbedaan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe stad (students teams achievement division) dan jigsaw terhadap kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 162–168.
- Rusmiati, P., & Bayu, A. T. (2021). Upaya Meningkatkan Kelincahan Dribbling Pada Permainan Sepak Bola Dengan Latihan Agility Run. *Prosiding*
<http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/1278%0Ahttp://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/download/1278/875>